

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan Bantul Yogyakarta, Puskesmas Pajangan terletak di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Secara geografis, batas wilayah kerja Puskesmas Pajangan Bantul sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangunjiwo Kasihan, dan Argodadi Sedayu, sebelah timur dengan Desa Ringinharjo Kecamatan Bantul, sebelah selatan dengan Desa Wijirejo progo. Wilayah kerja Puskesmas Pajangan Bantul terdiri dari tiga desa yaitu Desa Sendangsari, Desa Guwosari, dan Desa Triwidadi. Puskesmas Pajangan memiliki fasilitas Unit Gawat Darurat (UGD) yang melayani 24 jam dan memiliki fasilitas rawat inap (Ranap) untuk penyakit umum dan ibu melahirkan. Pelayanan Puskesmas Pajangan yang meliputi pendaftaran, pemeriksaan umum, gigi, KIA, laboratorium, fisioterapi, psikologi dan farmasi.

Pelayanan KIA di Puskesmas Pajangan meliputi pemeriksaan ibu hamil, KB, Imunisasi, dan suntik TT/Caten. Jadwal pemeriksaan ibu hamil yaitu setiap hari Senin, Selasa, Jum'at, dan Sabtu, jadwal KB yaitu setiap hari Kamis, jadwal imunisasi yaitu setiap hari Rabu, dan jadwal suntik TT/caten setiap Senin-Rabu. Program layanan KIA dalam pemantauan ibu hamil KEK dan anemia yaitu dengan pemberian zat besi 90 tablet, cek Hb pada trimester I dan III, pemerik kehamilan, dan meningkatkan pengetahuan dengan edukasi kesehatan. Upaya layanan kesehatan masyarakat terutama dalam perencanaan program gizi dan program KIA sala satunya yaitu layanan inovasi program gizi dari Puskesmas Pajangan untuk menurunkan angka anemia dan stunting di Kapanewon Pajangan adalah Canting Manis e (Cegah Anemia dan Stunting, Makanan Bergizi dan Suplemen Fe), inovasi program Canting Manis e adalah sebuah inovasi program

KIA Puskesmas Pajangan dengan melakukan upaya pencegahan dan penanganan KEK dan anemia sejak remaja putri, pasangan calon pengantin, dan ibu hamil dengan melibatkan lintas program di Puskesmas Pajangan, lintas sector dan peran serta aktif masyarakat.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, paritas, Pendidikan dan pekerjaan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

	Karaterisktik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia	20-35 Tahun	13	81,3
	>35 Tahun	3	18,8
Paritas	Primigravida	6	37,5
	Multigravida	9	56,3
	Grande Multigravida	1	6,3
Pendidikan	SMP	2	12,5
	SMA	12	75,0
	Perguruan Tinggi	2	12,5
Pekerjaan	Tidak Bekerja (IRT)	10	62,5
	Bekerja	6	37,5
Total		16	100

Data Primer, (2024)

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden pada Ibu hamil di Puskesmas Pajangan. Mayoritas Ibu hamil didapatkan hasil usia 20-35 tahun sebanyak 81,3% dari total responden, dan >35 tahun sebanyak 18,8. Pada tingkat paritas didapatkan hasil yang paling tinggi Multigravida sebanyak 56,3%, Primigravida sebanyak 37,5% dan Grande Multigravida sebanyak 6,3%. Pendidikan ibu hamil yang terbanyak adalah menengah (SMA) sebanyak 75%, dasar (SD-SMP) sebanyak 12,5%, dan Perguruan tinggi sebanyak 12,5%. Berdasarkan hasil yang didapat berdasarkan kategori status pekerjaan ibu yang tidak

bekerja (IRT) sebanyak 62,5% dan ibu yang bekerja sebanyak 37,5%.

b. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Sebelum Diberikan Sari Kacang Hijau

Distribusi frekuensi kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan sari kacang hijau dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Sebelum Diberikan Sari Kacang Hijau

Kadar Hb	<i>f</i>	Presentase (%)
Normal	0	-
Anemia Ringan	13	81,3
Anemia Sedang	3	18,8
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas didapatkan hasil sebelum pemberian terdapat 13 responden (81,3%) mengalami anemia ringan, sementara 3 responden (18,8%) mengalami anemia sedang.

c. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Sesudah Diberikan Sari Kacang Hijau

Distribusi frekuensi kadar hemoglobin ibu hamil sesudah diberikan sari kacang hijau dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Sebelum Diberikan Sari Kacang Hijau

Kadar Hb	<i>f</i>	Presentase (%)
Normal	11	68,8
Anemia Ringan	5	31,3
Anemia Sedang	0	-
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas didapatkan hasil sesudah pemberian sari kacang hijau terdapat 11 responden (68,8%) memiliki kadar Hb normal, sementara 5 responden (31,3%) mengalami anemia sedang.

d. Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III

1. Hasil Uji Normalitas dengan *Shapiro-Wilk*

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah memeriksa distribusi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengukur normalitas adalah Uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 (Notoatmodjo, 2012). Uji ini digunakan pada data kadar hemoglobin baik sebelum dan sesudah pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil anemia di Puskesmas Pajangan Bantul. Hasil uji normalitas dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Sig	Keterangan
Kadar Hb sebelum pemberian sari kacang hijau	0,407	Normal
Kadar Hb sesudah pemberian sari kacang hijau	0,702	Normal

Data Primer, (2024)

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variable, yaitu kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian sari kacang hijau, memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan hasil *uji Shapiro-Wilk* dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,407 untuk kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kacang hijau dan untuk kadar hemoglobin setelah pemberian sari kacang hijau, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variable tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini, dapat dilanjutkan dengan menggunakan *t-test* untuk membandingkan perbedaan antara kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil anemia di Puskesmas Pajangan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji *t-test* Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin

Variabel	N	Rerata (g/dL) \pm SD	P
Kadar Hb sebelum pemberian sari kacang hijau	16	10,11 \pm 0,785	0,000
Kadar Hb setelah	16	11,31 \pm 0,462	

pemberian sari kacang hijau

Data Primer, (2024)

Hasil uji *t-test* pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Puskesmas Pajangan. Variabel kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kacang hijau sebesar $10,11 \text{ g/dL} \pm 0,785$ (mean \pm standar deviation). Setelah pemberian sari kacang hijau, rerata kadar Hb meningkat menjadi $11,31 \text{ g/dL} \pm 0,462$. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemberian sari kacang hijau memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Puskesmas Pajangan.

B. Pembahasan

1. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Sebelum Pemberian Sari Kacang Hijau

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa seluruh responden mengalami anemia dengan kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil di Puskesmas Pajangan adalah $10,11 \text{ g/dL}$ dengan anemia ringan. Hasil ini menunjukkan kadar hemoglobin ibu hamil mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya kebutuhan akan makanan yang mengandung zat besi. Selain mengkonsumsi rutin tablet fe ibu hamil juga harus menjaga pola makan yang baik karena salah satu faktor terjadinya anemia pada masa kehamilan karena kurangnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Fingki Andriani (2022) di Puskesmas Wara Kota Palopo menunjukkan kadar hemoglobin sebesar $10,10 \text{ g/dL}$, serta Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawal (2021), di Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang menunjukkan kadar hemoglobin ibu hamil sebesar $10,5 \text{ gr/dL}$.

Kadar hemoglobin dibawah angka normal yaitu $\leq 11 \text{ g/dL}$, mengidentifikasi bahwa ibu hamil tersebut mengalami anemia (WHO,

2014), Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal (Yunita et al., 2022). Anemia pada kehamilan juga merupakan kondisi dimana tubuh memiliki sedikit sel-sel darah merah atau sel tidak dapat membawa oksigen ke berbagai organ tubuh, selama kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritopoitein. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil terus meningkat sesuai dengan usia kehamilan (Prawirohardjo, 2014). Akibat yang terjadi pada anemia pada tubuh menurun yang dapat menyebabkan kematian pada janin dalam kandungan, BBLR, abortus dan cacat bawaan, pada persalinan juga dapat menyebabkan inersia uteri, ibu menjadi lemas sehingga menimbulkan partus lama, sedangkan pada saat masa nifas dapat terjadi perdarahan dan pada keadaan ini tubuh tidak dapat mentoleransi seperti ibu yang sehat yang tidak menderita anemia (Vindralia & Wulan, 2021).

2. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Sesudah Pemberian Sari Kacang Hijau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 16 ibu hamil yang diberikan sari kacang hijau sebanyak 250 ml 2x sehari dalam 7 hari menunjukkan kadar Hemoglobin mayoritas normal 11,31 gr/dL setelah pemberian sari kacang hijau. Besarnya peningkatan kadar hemoglobin dapat dilihat dari perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian sari kacang hijau. Peningkatan kadar hemoglobin pada penelitian ini sebesar 1,2 gr/dL. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian kacang hijau selama 7 hari dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Kacang hijau merupakan kaya zat besi juga dapat memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil jika dikonsumsi dengan baik dan benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanti et al. (2023), menunjukkan terjadi peningkatan kadar Hemoglobin sebesar 0,86 gr/dL setelah pemberian sari kacang hijau.

Kadar hemoglobin pada responden setelah diberikan sari kacang hijau kadar hemoglobin normal ≥ 11 gr/dL. Kandungan sari kacang hijau

dapat meningkatkan kadar Hemoglobin dan dapat mencegah defisiensi Fe. Kacang hijau mengandung zat besi sebanyak 2,25 mg dalam setiap setengah cangkir kacang hijau. Kacang hijau juga mengandung fitat sebesar 2,19%. Fitat dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga dianjurkan untuk merendam kacang hijau sebelum mengolahnya. Pengolahan kacang hijau melalui perendaman sebelumnya bertujuan untuk memudahkan penyerapan zat besi yang diperlukan untuk maturasi sel darah (Helty, 2018)

Kacang hijau itu sendiri berperan sebagai pembentukan sel darah merah dan mencegah terjadinya anemia karena didalam kacang hijau memiliki berbagai macam kandungan yang dapat bermanfaat bagi perbaikan kadar hemoglobin, diantaranya Vitamin A, zat besi, Vitamin C, Fosfor, Kalsium, Karbohidrat, lemak, protein, kalori Vitami B1 dan juga mengandung air (Salfia, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2020), menunjukkan bahwa responden yang diberikan sari kacang hijau sebanyak 500 ml yang diminum 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari terjadi peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil. Sari et al. (2020).

3. Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Anemia

Pada penelitian ini, dilakukan uji *t-test* untuk mengevaluasi pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Panjangan. Hasil uji *t-test* menunjukan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Variable kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kacang hijau memiliki rerata \pm SD sebesar 10,11 g/dL \pm 0,785 dengan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemberian sari kacang hijau memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Pajangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilve Nora Syawal (2021), menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan

terhadap 15 ibu hamil dengan pemberian sari kacang hijau kadar hemoglobin sebelum sebesar 10,5 g/dL, setelah diberikan sari kacang hijau pada masing-masing responden terjadi peningkatan kadar hemoglobin sebesar 11,4gr/dL. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil p value 0,000 dan nilai signifiikan lebih besar dari 5% ($p < 0,05$) untuk variabel kadar Hb (0,000). Artinya pemberian sari kacang hijau dapat menaikkan kadar Hb ibu hamil anemia (Syawal, 2021).

Kacang hijau merupakan jenis tanaman polong yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan proteinnya cukup tinggi dan merupakan sumber mineral penting seperti kalsium dan fosfor yang diperlukan oleh tubuh (Rahma, 2021). Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada embrio dan kulit bijinya dengan jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7 mg per 100gram kacang hijau (Andriani, 2022). Kacang hijau merupakan sumber protein nabati, vitamin (A, B1, C dan E), serta beberapa zat lain yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, seperti amilum, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, dan niasin. Bila dilihat dari kandungan proteinnya, kacang hijau termasuk bahan makanan sumber protein kedua setelah susu skim kering. Kandungan protein kacang hijau sekitar 22%, yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan kadar Hemoglobin (Kurniasih et al., 2021). Mengonsumsi sari kacang hijau pada ibu hamil memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kadar Hb karena dibandingkan sumber makananlain, sari kacang hijau mengandung zat antigizi yaitu hemaglutinin dan fitat (Misra & Marliah, 2019)

Menurut analisis peneliti pemberian sari kacang hijau dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil anemia dan dapat membantu mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil sehingga bisa mengurangi dampak dari kejadian anemia pada ibu hamil tersebut, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil secara non farmakologi agar kejadian anemia pada ibu hamil dapat berkurang. Ada pengaruh pemberian sari kacang hijau

terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil anemia.

Dari pengambilan data penelitian, didapatkan data karakteristik ibu hamil yang terdiri dari usia ibu hamil, paritas, pendidikan, dan pekerjaan. Umur ibu hamil pada penelitian ini didapatkan hasil yang tertinggi adalah usia 20-35 tahun sebanyak 13 orang (81,3%). Umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang beresiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat, hal ini terkait dengan kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil. Sebaliknya pada kelompok <20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal, selain itu kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi (Ramadhini & Dewi, 2021).

Pada karakteristik jumlah paritas didapatkan hasil yang tertinggi adalah paritas multigravida sebanyak 9 responden (56,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adawiyah (2021) didapatkan bahwa persentase tertinggi multigravida sebanyak 76 orang (58%) ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini selaras dengan (Wahyu, 2016), paritas mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan, semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan maka risiko mengalami anemia semakin besar karena kehamilan menguras cadangan zat besi dalam tubuh.

Berdasarkan karakteristik ibu hamil didapatkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 12 orang (75%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami anemia serta cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif sehingga dapat terhindar dari dampak dan risiko anemia pada masa kehamilan (Chandra et al., 2019)

Berdasarkan karakteristik ibu hamil didapatkan pekerjaan ibu hamil lebih banyak yaitu IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 10 orang (62,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Isnaini et al. (2021), ibu hamil lebih banyak melakukan pekerjaan IRT dibandingkan beraktivitas di luar rumah.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor kemungkinan terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja, ibu hamil boleh bekerja tetapi jangan terlalu berat. Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemia.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pekerjaan pada ibu lebih banyak melakukan pekerjaan rumah ketimbang beraktivitas di luar rumah, ibu berumah tangga memiliki lebih banyak melakukan pekerjaan rumah sehingga ibu kurang beristirahat. Kadar hemoglobin sangat berpengaruh terhadap ibu dan janin, hal ini dikarenakan ibu yang memiliki kadar hemoglobin rendah akan berdampak pada kehamilannya. Sehingga untuk menghindari masalah tersebut diperlukan langkah pencegahan untuk mengatasi masalah kadar hemoglobin. Salah satunya adalah dengan pengobatan non farmakologi yaitu pemanfaatan kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hemoglobin, pada penelitian ini kacang hijau telah diolah menjadi sari kacang hijau dengan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan peningkatan kadar hemoglobin.

C. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini, penelitian menemukan keterbatasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak dapat mengendalikan zat gizi/makanan lain yang dikonsumsi ibu hamil. Setiap responden mungkin memiliki pola makan yang berbeda sebelum dan selama intervensi, faktor nutrisi makanan juga dapat mempengaruhi kadar hemoglobin.
2. Peneliti kesulitan karena responden sulit dihubungi sehingga Sebagian responden yang sulit dihubungi, peneliti melakukan *door to door* ke rumah responden. Selain itu jarak tempuh dari rumah responden satu dengan responden yang lain sangat jauh.